

Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini yang Terlambat Bicara

Received : 07/01/2024 | Review : 20/01/2024 s.d 07/02/2024 | Published 26/02/2024

Sri Wahyuni¹ dan Irma Novanti²

¹. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia
Email: sriwahyunigarut@gmail.com

². Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Qurrota A'yun, Indonesia
Email: Irmanoviantymusonip81@gmail.com

ABSTRACT

Speech delays in children can affect their social and emotional development, so it is important to provide the right support to increase their self-confidence. This article aims to identify factors that influence the self-confidence of young children who are late in speaking, as well as providing several strategies that can be used to increase their self-confidence. The method used is a case study by collecting and analyzing existing sources at the Imam Muslim IT Kindergarten, Tanjungsari district. The results of the research show that the factors that influence the self-confidence of young children who are late in speaking include the family environment, school environment, peers and themselves. Some strategies that can be used to increase their self-confidence include providing opportunities to solve problems on their own, providing choices and decisions, encouraging them to try new things, teaching discipline and responsibility, and being a good example. It is hoped that this article will provide inspiration for other researchers interested in this topic.

Keywords: Early Childhood, Speech Delays, Self Confidence

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa emas dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni mereka. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Salah satu keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini adalah keterampilan bicara. Bicara adalah salah satu cara bagi anak untuk berkomunikasi, berekspresi, dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbicara juga berkaitan dengan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan belajar anak. Namun, tidak semua anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan berbicara

mereka dengan baik. Ada sebagian anak yang mengalami keterlambatan bicara, yaitu tidak dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat sesuai dengan usia mereka. Keterlambat berbicara dapat di sebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan perkembangan, atau faktor lingkungan. Keterlambatan berbicara dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. terutama pada rasa percaya diri mereka.

Rasa percaya diri adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri. Rasa percaya diri membantu seseorang merasa aman dan siap menghadapi tantangan maupun hal baru. Rasa percaya diri juga mempengaruhi kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang. Anak yang terlambat bicara seringkali mengalami masalah dalam percaya diri mereka. Mereka akan menghindari situasi sosial, seperti berkomunikasi dan bermain dengan teman, berpartisipasi dikelas, atau bergabung dengan kegiatan diluar sekolah. Hal ini dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk membantu anak meningkatkan rasa percaya diri yang terlambat bicara. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan diri sendiri. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan, bimbingan, bimbingan, dan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, seperti memberikan pujian yang tepat, memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri, memberikan pilihan dan keputusan, dorongan untuk mencoba hal baru, mengajari disiplin dan tanggung jawab, dan menjadi contoh yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian pada seorang anak berusia 4 tahun yang berjenis kelamin laki-laki berinisial AF yang mengalami keterlambatan berbicara karena kurangnya rasa percaya diri di TKIT Imam Muslim kecamatan Tanjungsari. Penulis berperan sebagai pengajar serta menerapkan beberapa strategi dan merencanakan penelitian dan pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan serta melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan merupakan suatu lompatan perkembangan. Anak usia prasekolah sangat berharga dibandingkan dengan usia yang lebih tua, karena perkembangan intelektualnya sangat luar biasa. Usia ini merupakan suatu fase kehidupan yang khusus dan terjadi pada suatu proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani, yang berlangsung sepanjang hidup, secara bertahap dan terus menerus. Setiap anak adalah unik, tidak ada satupun yang dapat menemukan dua atau lebih anak yang sama persis, anak yang terlahir kembar pun pasti memiliki perbedaanya. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, mempunyai kelebihan, bakat dan minat masing-masing. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak itu sama, ada yang sangat pintar, ada yang biasa-biasa saja, dan ada pula yang kurang cerdas. Begitu pun dengan tugas perkembangannya ada yang dengan cepat menyelesaikannya ada juga ada yang lambat. Seperti contohnya seorang anak yang baru bisa berbicara ketika umur 4 tahun dan ini terbilang lambat jika dibandingkan teman lainnya hal ini erat kaitannya dengan rasa percaya diri yang dimiliki seorang anak. (Khairi, 2018)

Kepercayaan diri anak merupakan suatu sikap positif terhadap kemampuannya, ketenangan, merasa mampu beradaptasi dan realisasi diri (Nurmaniah & Damayanti, 2018). Menurut teori kognitif sosial Bandura rasa kepercayaan diri sangat penting untuk motivasi belajar (Lauster, 2012), hal ini mengacu pada persepsi efeksi diri yang menentukan orang berpikir, merasakan, dan berperilaku, kepercayaan diri akan membawa sukses dan sebaliknya, Bandura (Abdullah, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah faktor internal individu itu sendiri, norma, dan pengalaman, keluarga, tradisi, kebiasaan dalam lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga berasal Loekmono (Tyas, 2018). selain itu, menurut Gürler penerimaan teman sebaya di sekolah merupakan kebutuhan dan berpengaruh besar (Hidayati & Hidayah, 2020), motivasi, penghargaan yang layak terhadap apa yang dilakukan anak , kinerja yang ditunjukkan anak memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan diri (Sibert & Rieg, 2016).

Adapun kemampuan kepercayaan diri pada anak yang belum berkembang, maka akan mempengaruhi pada perkembangan anak termasuk perkembangan berbicara. (Retnowati et al., 2023) Dikatakan berbicara adalah ketika anak tersebut dapat mengeluarkan berbagai bunyi yang dibuat dengan mulut mereka menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara setiap anak berbeda-beda, namun kemampuan tersebut secara umum dapat dibandingkan dengan anak pada usia yang sama. Perkembangan kemampuan bicara anak dikatakan normal apabila kemampuan bicaranya sama dengan teman sebayanya dan juga memenuhi tugas-tugas perkembangan. Dan apabila perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan tidak dapat melakukan tugas-tugas kemampuan berbicara pada usia tersebut, maka dapat dikatakan anak mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan berbicara (*speech delay*)

Dari penjelasan tentang kemampuan berbicara di atas maka penelitian pada anak AF selama di lingkungan sekolah AF belum bisa atau belum memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan suara untuk berbicara dengan guru ataupun teman sebayanya.

Penulis melakukan penelitian pada seorang anak yang berusia 4 tahun dengan inisial AF. Ketika pertama kali masuk sekolah jenjang taman kanak – kanak, anak tersebut tidak berbicara dengan efektif tidak seperti teman lainnya alih – alih berbicara anak tersebut menggunakan bahasa isyarat. Namun, menurut orang tua nya ketika anak tersebut di lingkungan rumah, ia mau berbicara walaupun belum begitu jelas. Selama 3 bulan sekolah, AF baru berbicara dengan mengeluarkan 11 kata sampai pada akhirnya, selama 1 tahun ia bersekolah AF sudah mampu berkomunikasi dengan guru ataupun teman sebayanya walaupun artikulasinya belum jelas.

Dari studi kasus tersebut dapat dikatakan bahwa faktor dari *speech delay* yang dialami anak tersebut adalah rasa percaya diri. Faktor-faktor yang memengaruhi rasa percaya diri anak usia dini yang terlambat bicara antara lain adalah:

1. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk rasa percaya diri mereka. Orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan

anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya juga harus menerima dan menghargai anak apa adanya, tanpa membandingkan atau mengejek kemampuan berbicara mereka. Hal ini dapat membantu anak merasa nyaman, aman, dan percaya diri untuk berkomunikasi dan berekspresi.

2. Lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk rasa percaya diri mereka. Guru dan teman sekelas memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan interaksi yang sesuai dengan kemampuan anak. Guru dan teman sekelas juga harus menerima dan menghargai anak apa adanya, tanpa membandingkan atau mengejek kemampuan berbicara mereka. Hal ini dapat membantu anak merasa termasuk, dihargai, dan percaya diri untuk berpartisipasi dan berkolaborasi.

3. Teman sebaya.

Teman sebaya merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk rasa percaya diri mereka. Teman sebaya memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan, tantangan, dan umpan balik yang sesuai dengan minat anak. Teman sebaya juga harus menerima dan menghargai anak apa adanya, tanpa membandingkan atau mengejek kemampuan berbicara mereka. Hal ini dapat membantu anak merasa diterima, diakui, dan percaya diri untuk bersosialisasi dan bersahabat.

4. Diri sendiri.

Diri sendiri merupakan faktor keempat yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk rasa percaya diri mereka. Diri sendiri memiliki peran penting dalam memberikan penilaian, harapan, dan tujuan yang sesuai dengan potensi anak. Diri sendiri juga harus menerima dan menghargai diri sendiri apa adanya, tanpa membandingkan atau mengecilkan kemampuan berbicara sendiri. Hal ini dapat membantu anak merasa bangga, optimis, dan percaya diri untuk berkembang dan berprestasi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek terpenting dalam kepribadian seseorang. Percaya diri merupakan keutamaan seseorang yang paling berharga dalam

kehidupan bermasyarakat, karena hanya dengan percaya diri seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri diperlukan bagi setiap orang, baik anak-anak maupun orang tua, secara individu maupun kelompok. (M Rahman, 2014) sedangkan menurut Rahayu, Rasa percaya diri merupakan modal dasar anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya membantu anak menerima dirinya di lingkungan sekitarnya. Rasa percaya diri tidak datang dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. (Rahayu, 2013) dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini, selain peran orang tua, guru juga berperan penting. Bidang proses belajar anak di sekolah tidak lepas dari guru dalam pengembangan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan atau perkembangan anak.

Salah satu faktor yang mendorong rasa percaya diri menurut Regina dan Relita adalah faktor pendidikan, faktor ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, dan mengarahkan siswa dalam bermain serta belajar. (Fransiska R., Dessy T. R., 2016) dalam kasus ini penulis yang juga berperan sebagai guru dari seorang bernama AF memiliki strategi khusus dalam meningkatkan rasa percaya diri guna mengatasi speech delay yang dialami muridnya, strategi tersebut berupa :

1. Memberikan apresiasi atau pujian.

Pujian yang bersifat spesifik, jujur, dan sesuai dengan usaha atau hasil anak. Pujian yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena membuat mereka merasa diakui, dihargai, dan didukung.

2. Memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri.

Kemampuan memecahkan masalah sendiri merupakan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapinya tanpa campur tangan orang dewasa. Kemampuan menyelesaikan masalah sendiri dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena membuat mereka merasa mandiri, kompeten, dan bertanggung jawab.

3. Menjadi contoh yang baik.

Menjadi contoh yang baik adalah menjadi contoh yang baik bagi anak dalam hal sikap, perilaku, dan keterampilan. Menjadi contoh yang baik dapat

meningkatkan rasa percaya diri anak karena membuat mereka merasa terinspirasi, termotivasi, dan terbimbing.

4. Memberikan pilihan dan keputusan.

Pilihan dan keputusan adalah pilihan dan keputusan yang diberikan kepada anak untuk memilih dan menentukan apa yang mereka inginkan, tanpa dipaksa atau dibatasi oleh orang dewasa. Pilihan dan keputusan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena membuat mereka merasa dihormati, dihargai, dan berdaya.

5. Memberi apresiasi berupa *reward*.

Memberi reward berupa stiker bintang guna meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan menggunakan beberapa strategi untuk membangun kepercayaan diri AF, keterampilan berbicara AF mengalami kemajuan positif selama satu tahun ajaran, artinya ia mengalami kemajuan yang signifikan, seperti banyak berbicara dan dapat menggunakan banyak kosakata baru.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri anak usia dini yang terlambat bicara dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan diri sendiri. Rasa percaya diri anak usia dini yang terlambat bicara dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi, seperti memberikan pujian yang tepat, memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri, memberikan pilihan dan keputusan, mendorong untuk mencoba hal baru, mengajari disiplin dan tanggung jawab, dan menjadi contoh yang baik. Dengan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini yang terlambat bicara, diharapkan anak dapat berkembang secara optimal dalam aspek sosial, emosional, dan akademik. Dan setelah menggunakan beberapa strategi untuk membangun kepercayaan diri AF maka mendapatkan hasil yang positif selama satu tahun ajaran, artinya ia mengalami kemajuan yang signifikan, seperti banyak berbicara dan dapat menggunakan kosakata baru [].

REFERENSI

- Aminah, S., & Ratnawati. (2022). Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik) Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah , STKIP Muhammadiyah Kuningan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah , STKIP Muhammadiyah Kuningan Info Artikel Abstrak Ab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 8(2), 79–86.
- Fransiska R., Dassy T. R., A. K. (2016). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Vox Edukasi*, 7(1), 51–66.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- M Rahman, M. (2014). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT.INDEKS.
- Retnowati, L., Komala, Y., Roudhoh, R., Maspupah, E., & Yunitasari, S. E. (2023). Membangun Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini di TK Nur Sa'adah Cipayung Kota Depok. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4102–4107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2140>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>